

ABSTRAK

Nurjanah, Ayu. 2016. *Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

Kata Kunci: *Kecerdasan Intrapersonal, Hasil Belajar.*

Tujuan akhir dalam sebuah proses belajar adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa yaitu perasaan dan emosi. Oleh karena itu, siswa harus memiliki suatu kemampuan yang bisa membantunya mengenali perasaan dan emosi yang sedang mereka alami salah satunya dengan kecerdasan intrapersonal. Dengan adanya kecerdasan intrapersonal dalam diri siswa akan mempermudah siswa mengetahui keinginan-keinginannya, tahu apa yang mampu ia kerjakan serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan, menjadi pribadi yang lebih percaya diri, dan tekun dalam mengerjakan tugas sehingga ia bisa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Namun kenyataannya di lapangan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi justru hasil belajarnya masih dibawah KKM, hal tersebut terlihat pada hasil ulangan siswa.

Berangkat dari masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016? (2) bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Nitikan Plaosan Magetan tahun pelajaran 2015-2016? (3) adakah korelasi antara tingkat kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasi, merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* yang mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas V SDN Nitikan Magetan yang berjumlah 21 siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, Observasi dan dokumentasi, sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus statistik korelasi *product moment*.

Dari analisis data dan penelitian dapat disimpulkan: (1) kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan Magetan adalah cukup, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 17 responden dari 21 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu 13-18; (2)

hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup. Karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 10 responden dari 21 responden memperoleh nilai 69-88; dan (3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015/2016. Dengan koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,460.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan merupakan masalah yang amat penting dalam dunia pendidikan. Pendidik (guru) dan orang tua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan kecerdasan anak (siswa).¹

Kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kecerdasan adalah kemampuan menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan. Kecerdasan adalah kemampuan menciptakan dan menawarkan jasa dalam budaya seseorang. Kecerdasan adalah kemampuan memberikan penghargaan dalam sejarah perkembangan peradaban manusia. Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kecerdasan berkembang di luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain.²

Membekali anak dengan *Intelligence Quotient* (IQ) tinggi saja tidak dapat menjamin anak bisa hidup sukses. Sebab, IQ tinggi baru merupakan bekal yang baik untuk dapat mengenal dan merespon alam semesta. Menurut Golmen

¹Purma Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

²*Ibid.*, 150.

sebagaimana dikutip oleh Prawira meskipun dengan IQ tinggi, seseorang belum tentu mengatasi problema kedirian, bahkan ia bisa gagal mengenali dirinya sendiri.³

Orang-orang dengan pemahaman diri yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Sebagai akibatnya, dia akan mudah menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak termotivasi.⁴

Kemampuan memahami diri sendiri dengan baik serta mengerti kelemahan dan kekuatan yang ada pada dirinya adalah peran salah satu kecerdasan seseorang. Kecerdasan itu termasuk dalam kecerdasan personal, salah satu dari kecerdasan personal itu adalah kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.⁵

Kecerdasan intrapersonal adalah salah satu kecerdasan yang masuk dalam *Multiple Intelligences*. Kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) merupakan

³Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, 150-151.

⁴May Lwin dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, terj. Christine Sujana (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 234.

⁵Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 238.

istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner.⁶ Seorang siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung memiliki kestabilan emosional yang baik, sehingga tidak heran bila karena kecerdasannya ini bisa mempengaruhi hasil belajarnya.

Rizal menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa.⁷ Adapun Wahyudi menyebutkan bahwa kecerdasan intrapersonal berkontribusi rendah terhadap hasil belajar peserta didik.⁸ Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan intrapersonal seseorang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar itu sendiri merupakan proses terakhir dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya evaluasi atau penilaian, yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa. Penilaian hasil belajar ini adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.⁹

Saat ini, banyak sekali yang beranggapan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar ini biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai

⁶Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 42-43.

⁷Rizal, “ Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Kendari”, *Gema Pendidikan*, (1 Januari 2013), 50.

⁸Dedy Wahyudi, “Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial”, *Penelitian Pendidikan*, (1 Agustus, 2011), 34.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3.

laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya dalam bentuk rapor. Jika hasil belajar yang diperoleh rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak tersebut bodoh.¹⁰

Hasil belajar seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya saja faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan dan faktor instrumental atau kurikulum yang sedang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.¹¹ Karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi juga dalam memberikan tugas pada siswanya agar apa yang disampaikan bisa diterima sepenuhnya oleh siswa.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan yang sesungguhnya seharusnya mampu memberikan layanan yang dapat mengoptimalkan seluruh ranah yang ada pada diri seorang siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor, karena keberhasilan seorang siswa tidak bisa diukur dari satu ranah saja melainkan gabungan dari tiga ranah tersebut. Dengan adanya pendidikan diharapkan adanya perubahan sikap atau akhlak dan moral dari siswa sendiri menjadi lebih baik.

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Dalam pembelajaran IPS, tujuannya siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak

¹⁰Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 117.

¹¹S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 17.

hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tetapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kecerdasan intrapersonal dalam diri siswa, sehingga mereka dapat mengenali perasaan dan emosi yang sedang mereka alami dan dapat mengekspresikan dengan tepat. Dengan kecerdasan intrapersonal ini siswa mengetahui keinginan-keinginannya, tahu apa yang mampu ia kerjakan serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan, menjadi pribadi yang lebih percaya diri, dan tekun dalam mengerjakan tugas.¹² Dengan adanya kecerdasan intrapersonal, siswa akan lebih mudah dalam proses belajarnya, karena ia mampu mengungkapkan apa yang mampu ia kerjakan dan apa yang tidak mampu ia kerjakan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Nitikan Magetan khususnya di Kelas V ditemukan banyak siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi justru hasil belajarnya rendah. Siswa yang mampu mengontrol emosi mereka dengan baik nilai ulangan mereka di bawah KKM. Siswa di kelas ini termasuk siswa yang aktif, dan tekun jika mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya mereka berani bertanya. Tetapi jika diberi tugas mereka masih saja tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh seorang siswa dengan hasil belajar mereka khususnya hasil belajar IPS

¹²Rose Mini, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak (Buku Pegangan Bagi Orang Tua/Guru/Fasilitator Pendidik)* (Jakarta: Indocrop, 2007), 76.

¹³ Observasi SDN Nitikan Magetan 19 Oktober 2015.

dengan judul penelitian **“Korelasi Kecerdasan Intrapersonal Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016”**

B. Batasan Masalah

Banyak kecerdasan yang dimiliki seseorang di antaranya, *Intelligence Quotient*, *Emosional Quotient*, *Spiritual Quotient*, dan *Multiple Intelligences*. Ada 8 tipe kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yang salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan, yakni keterbatasan teorietis dan metodologis, maka perlu adanya suatu lingkup dan batasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi pada kecerdasan intrapersonal yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Nitikan Plaosan Magetan siswa-siswi kelas V.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V di SDN Nitikan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Nitikan Magetan tahun pelajaran 2015-2016 ?

3. Adakah korelasi antara tingkat kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN Nitikan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat Kecerdasan Intrapersonal yang dimiliki siswa kelas V di SDN Nitikan Magetan Tahun pelajaran 2015-2016
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Nitikan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016
3. Untuk menjelaskan ada tidaknya korelasi antara kecerdasan Intrapersonal dengan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Nitikan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah terhadap perkembangan teori pendidikan khususnya pada psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dan meningkatkan mutu sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik untuk menganalisis masalah hasil belajar yang dihadapi siswa, sehingga pendidik tahu bagaimana solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswanya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan kepada siswa adanya hubungan kecerdasan intrapersonal yang mereka miliki dengan hasil belajar yang mereka peroleh khususnya pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, peningkatan wawasan, dan referensi bagi peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian dalam isi skripsi di mana setiap bab saling berkaitan menjadi kesatuan yang utuh, ini merupakan deskripsi

dan detail yang mencerminkan urutan tiap bab. Dalam penelitian ini, penulisannya dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi pikiran penulis yang terkait dengan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori kecerdasan intrapersonal yang meliputi pengertian kecerdasan intrapersonal, manfaat berkembangnya kecerdasan intrapersonal berkembang dengan baik, ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal. Adapun untuk teori hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, dan upaya meningkatkan hasil belajar, dan hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa. Selain itu juga dipaparkan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini berisi laporan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian. Bab keempat ini berisi deskripsi secara singkat gambaran umum lokasi penelitian atau demografi lokasi penelitian. Kemudian, dibahas mengenai deskripsi data, analisis data, dan interpretasi terhadap analisis data tersebut.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan *Intrapersonal*

a. Pengertian Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan *intrapersonal* merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.¹⁴

Menurut Budiningsih sebagaimana yang dikutip oleh Irham kecerdasan *intrapersonal* berkaitan dengan tingkat kemampuan individu mengenali memahami, dan mengendalikan terhadap aspek-aspek internal individu meliputi perasaan, spiritual, motivasi, refleksi diri, identitas diri, dan sebagainya.¹⁵

Kecerdasan *intrapersonal* adalah kecerdasan mengenali diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang

¹⁴Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 14.

¹⁵Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 91.

berkecerdasan *intrapersonal* tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka dan mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi adalah individu yang sangat termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan menjadi pemimpin.¹⁶

Kecerdasan *intrapersonal* adalah kecerdasan yang bergerak ke dalam *access to one's own feeling life* (akses kepada kehidupan perasaan diri sendiri) kecerdasan dalam membedakan perasaan-perasaan secara instan.¹⁷ Kecerdasan *intrapersonal* adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri), kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi,

¹⁶ May Lwin dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, terj. Christine Sujana (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 233.

¹⁷ Agus Efendi, *Revolusi kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 156.

temperamen, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.¹⁸

Kecerdasan *intrapersonal* atau kecerdasan memahami diri sendiri merupakan jenis kecerdasan yang kompleks dan rumit, sebab menyangkut hakikat dan tujuan hidup juga paling sulit dimengerti di antara semua jenis kecerdasan. Menurut Campbell sebagaimana yang dikutip oleh Chatib bahwa kecerdasan *intrapersonal* merupakan hakikat untuk memahami diri kita sendiri yang kemudian berdampak pada pemahaman pada orang lain, yang di antaranya mencakup: kelebihan dan kekurangan diri kita; *needs for achievement* (kebutuhan untuk berprestasi) yang timbul dari refleksi diri, motivasi, etika/moral kepribadian, empati dan altruisme; sifat mementingkan orang lain yang ditimbulkan oleh kesadaran diri.¹⁹

Kecerdasan *intrapersonal* atau disebut juga kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Kecerdasan intrapribadi adalah kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercaya dari diri sendiri dan

¹⁸Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 238.

¹⁹Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 95-96.

mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup.²⁰

Kecerdasan *intrapersonal* disebut juga dengan kecerdasan keruhanian. Kecerdasan keruhanian adalah kecakapan untuk memahami kehidupan emosional, membedakan emosi orang-orang, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kecakapan ini membentuk persepsi yang tepat terhadap orang, menggunakannya dalam merencanakan, dan mengarahkan kehidupan yang lain. Contoh: psikolog, psikiater, filsuf, dan ruhaniawan.²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *intrapersonal* adalah suatu kecerdasan maupun kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, mengetahui kemampuan diri yang meliputi kelebihan dan kekurangan diri, mengetahui keinginan dan tujuan diri, dan mengetahui apa yang penting untuk kehidupannya. Dengan adanya kecerdasan *intrapersonal* seseorang mampu mengetahui tujuan hidupnya dan mengoptimalkan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Pada dasarnya kecerdasan *intrapersonal* ini mengajak seseorang untuk merenungkan tujuan hidup dan percaya kepada kemampuan diri sendiri

²⁰ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk*, terj. Alexander Sindoro (Batam: Interaksara, 2003), 24.

²¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 242.

b. Ciri- ciri Anak yang Memiliki Kecerdasan *Intrapersonal*

Anak dikatakan memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi di antaranya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²²

1) Anak memiliki kesadaran tingkat emosi yang tinggi

Kesadaran emosi adalah tahu tentang bagaimana pengaruh emosi terhadap kinerja seseorang, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai seseorang untuk memandu pembuatan keputusan, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.²³ Orang-orang dengan kecakapan ini tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa, menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuat, dan katakan. Mereka mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja, serta mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.²⁴

Orang yang naluri kesadarannya kuat bisa mengetahui saat mereka merasa kurang bersemangat, mudah kesal, sedih ataupun begairah, dan menyadari bagaimana berbagai perasaan tersebut bisa mengubah perilaku mereka sehingga menyebabkan orang lain

²² Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 240

²³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 83.

²⁴ *Ibid.*, 84.

menjauhi mereka. Biasanya mereka juga bisa mengetahui kejadian yang memicu timbulnya perasaan tersebut.²⁵

Memiliki kesadaran tingkat emosi yang tinggi berarti mengenali perasaan atau emosi yang sedang ia alami baik sedih, gembira, menyesal, dan kecewa. Bila seseorang sudah mengetahui emosi atau perasaannya ia dapat mengekspresikannya dengan tepat.

2) Mampu memotivasi diri dalam mengejar cita-citanya

Orang-orang yang cerdas diri tahu cara untuk memotivasi diri sendiri dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang santai, tenang, dan tegar selama masa-masa yang krisis.²⁶

Adanya kemampuan memotivasi diri dapat membuat mereka berhasil karena mereka jarang sekali menunda-nuda tugas. Mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mewujudkan cita-citanya.

3) Mampu belajar secara mandiri

Kemandirian adalah suatu bagian penting dari perasaan mampu dan sanggup. Orang-orang yang mampu belajar secara mandiri

²⁵ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kifa, 2002), 76.

²⁶ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 236.

mereka selalu berani mencoba hal-hal yang baru dan terlibat dalam semua jenis aktivitas.²⁷

Orang yang mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan penting. Kendati demikian, mereka bisa saja meminta dan mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum akhirnya membuat keputusan yang tepat bagi mereka sendiri.²⁸

Seseorang dengan kecerdasan *intrapersonal* yang berkembang dapat mengetahui hal-hal yang perlu ia lakukan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, sehingga mereka terkadang tidak begitu membutuhkan banyak bimbingan dari pihak lain. Mereka bisa diandalkan dalam penyelesaian tugas secara mandiri.²⁹

Pada intinya, kemandirian mencerminkan keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk mengatur diri sendiri dan melakukan semua hal dengan kemampuan sendiri. Mereka berusaha mewujudkan keinginan yang ditentukan sendiri.

4) Mampu memanfaatkan waktu untuk refleksi diri

Refleksi diri adalah kegiatan yang dilakukan untuk memikirkan tentang apa yang seseorang lakukan, mengapa melakukannya dan

²⁷ *Ibid.*, 257.

²⁸ Stein, *Ledakan EQ: 15 Prinsip dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, 105.

²⁹ Rose Mini, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak (Buku Pegangan Bagi Orang Tua/Guru/Fasilitator Pendidik)* (Jakarta: Indocrop, 2007), 79.

bagaimana seseorang itu dapat menggunakan pengetahuan itu untuk mengembangkan kehidupan mereka.³⁰

Manakala seseorang ikut dalam suatu aktivitas tertentu, biarkan mereka memiliki waktu tenang untuk memikirkan hal-hal berikut ini:³¹ (a) apa yang dia lakukan? (b) bagaimana dia memutuskan apa yang harus dilakukan? (c) apa yang dia pelajari dari ini? (d) bagaimana perasaannya dalam melakukannya? (e) bagaimana dia dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya?

Seseorang yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* tinggi adalah orang-orang yang mampu memanfaatkan waktu mereka untuk merefleksikan diri. Melalui aktivitas ini mereka dapat memikirkan dan merenungkan kegiatan yang telah mereka lakukan dan mengambil hikmah dari setiap kejadian.

5) Memilik harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi

Harga diri merupakan kesadaran dalam diri tentang seberapa jauh seseorang layak dicintai dan seberapa mampu dirinya, menurutnya. Harga diri seseorang akan menentukan seberapa baik dan dapat mengatasi frustasi dan kegagalan. Mereka yang memiliki harga diri yang rendah cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Mereka juga tidak yakin pada diri sendiri

³⁰ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 248.

³¹ *Ibid.*, 249.

dan takut gagal, mereka cenderung tidak melihat keluar dan tidak berani mencoba hal-hal yang baru.³²

Seseorang yang yakin akan kemampuannya dapat lebih berprestasi karena dengan keyakinannya itu dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras dan lebih lama serta tahan uji ketika menghadapi kesulitan. Memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik, namun jika seseorang tidak mempunyai keyakinan bahwa dia dapat menghadapi tantangannya, dia dapat terseret dalam ambang kehancuran.³³

Harga diri yang tinggi serta keyakinan terhadap diri sendiri yang kuat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang. Dengan kemampuan ini mereka dapat bekerja lebih keras dan tidak mudah menyerah.

6) Memiliki kendali diri yang baik

Orang-orang yang memiliki kendali diri yang baik dapat menghindari diri dari kemarahan tak terkendali.³⁴ Mereka mampu menjaga agar emosi-emosi yang menekan mereka dan impuls yang merusak dapat terkendali. Seseorang yang memiliki kendali diri yang baik akan tetap teguh, tetap positif, dan tidak goyah bahkan

³² Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 237.

³³ Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 112.

³⁴ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 240.

dalam situasi yang paling besar. Mereka dapat berfikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tekanan.³⁵

Pengendalian diri terwujud dalam ketidaksiapan emosi yang lebih mencolok. Tanda-tandanya meliputi ketegaran saat menghadapi stres atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap serupa. Pengendalian diri ini juga berhubungan dengan manajemen waktu. Agar bisa taat terhadap jadwal harian, seseorang memerlukan kendali diri, kemampuan menolak godaan untuk menikmati kesenangan yang memboroskan waktu atau godaan untuk mengalihkan perhatian.³⁶

Adanya pengendalian diri yang baik akan membawa dampak positif bagi kehidupan kita, karena pengendalian diri ini kita dapat menekan emosi-emosi yang merusak. Seseorang tidak akan mudah terbawa emosi walaupun pada saat tertekan.

7) Mempunyai sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri

Orang-orang dengan kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka bertanggung jawab atas akibat dari apa yang

³⁵ Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, 130-131.

³⁶ *Ibid.*, 132.

mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat mengambil tanggung jawab.³⁷

Berani bertanggung jawab berarti berani menanggung semua akibat dari perbuatan yang telah mereka lakukan, dan bukan malah menyalahkan orang lain. Mereka selalu mengambil keputusan dengan bijak.

Anak yang memiliki kecerdasan *intrapersonal* yang tinggi akan mengetahui apa-apa yang menjadi keinginan-keinginannya, tahu apa yang mampu dikerjakan dan yang tidak dapat dilakukan. Anak bisa tumbuh menjadi individu yang percaya diri karena dapat mengenali kondisi dirinya, serta dapat mengenali perasaan atau emosi yang sedang ia alami.³⁸

Pada intinya, kecerdasan *intrapersonal* memberikan wawasan agar kita menjadi diri sendiri, bukan membuat kamouflage diri sendiri untuk menjadi orang lain. Dengan adanya kecerdasan *intrapersonal* seseorang mampu memahami kemampuan dan kelemahan diri, sehingga dia dapat memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Setelah seseorang mampu memahami diri sendiri, dia akan mampu untuk memahami orang lain.

³⁷ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 236.

³⁸ Mini, *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak (Buku Pegangan Bagi Orang Tua/Guru/Fasilitator Pendidik)*, 76-77.

c. Manfaat Berkembangnya Kecerdasan *Intrapersonal* dengan Baik

Ada banyak manfaat yang bisa diperoleh apabila kecerdasan *intrapersonal* ini berkembang dengan baik pada diri seseorang. Di antaranya adalah (1) anak bisa tumbuh menjadi individu yang percaya diri karena ia dapat mengenali kondisi dirinya. Pemahaman yang lebih tepat mengenai aspek-aspek yang menjadi minat, kelebihan maupun kekurangan diri anak dapat membantu dia untuk menyusun suatu rencana pengembangan diri yang tepat (2) memiliki sikap kerja yang lebih baik . mereka dapat tekun dalam menuntaskan suatu tugas tertentu. Bila menghadapi hambatan dalam belajar atau bekerja, ia tidak mudah menyerah dan putus asa (3) dapat mengenali perasaan atau emosi yang sedang ia alami baik sedih, gembira, menyesal, kecewa dan lain-lain. Bila sudah tahu emosi atau perasaannya, ia pun dapat mengarahkan ekspresinya dengan tepat.³⁹

2. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 22.

Merujuk pemikiran Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni hasil belajar dapat berupa hal-hal sebagai berikut ini:

- 1) Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- 5) Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni tentang hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun menurut Lindgren sebagaimana yang dikutip juga oleh Thobroni hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, 23-24.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁴² Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Aspek-aspek tersebut berupa kemampuan *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (ketrampilan) yang dimiliki oleh peserta didik setelah terjadi kegiatan belajar dan mengajar.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar.⁴⁴

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar lebih jelas lagi dijelaskan oleh Shoimatul Ula berikut ini.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3-4.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

⁴⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seorang yang belajar dengan kondisi fisik yang sehat dan prima tentu hasil yang diperoleh juga maksimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal yaitu:

- (1) Kondisi fisik. Proses dan hasil belajar individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiknya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat sudah tentu proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal.
- (2) Kondisi pancaindra. Hal yang tiak kalah penting dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra. Mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh tentunya tentunya harus berada dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian hasil belajar yang diperolehpun akan dapat dioptimalkan.⁴⁵

b) Faktor Psikologis

Di samping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Faktor psikologis

⁴⁵ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), 18-19.

yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain:

- (1) Minat. Minat sangat berpengaruh pada hasil belajar, jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka ia tidak akan bersemangat dalam belajar.
- (2) Bakat. Jika seseorang yang belajar sesuai dengan bakat yang dia miliki maka hal itu akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha belajar itu sendiri.
- (3) Kecerdasan. Seseorang yang kecerdasannya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu. Ia akan mendapat kemudahan dalam proses belajar dan kosekuensinya kemudian hasil belajar yang diperolehnya akan optimal. Menurut Gardner kecerdasan memiliki tujuh komponen, yaitu: Kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan ritmik-musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.⁴⁶
- (4) Motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan memiliki kemudahan untuk

⁴⁶ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 2.

melakukan proses belajar sehingga hasil belajar yang ia peroleh akan maksimal.

(5) Kemampuan kognitif. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut dari siswa untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar pada penguasaan ilmu pengetahuan. Tentu saja, proses dan hasil belajar seorang dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya.

(6) Kesiapan dan kematangan. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, sedang kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Kedua hal yakni kesiapan dan kematangan ini sangat berkaitan dan tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar pada seseorang. Belajar akan lebih berhasil jika seseorang atau siswa sudah siap dan matang.

(7) Perhatian. Perhatian juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak mengundang perhatian seseorang yang akan belajar,

maka akan menimbulkan rasa bosan sehingga siswa tidak lagi bersemangat atau bergairah untuk belajar. Hasil belajar yang diperoleh pun tidak seperti yang diharapkan.⁴⁷

Kondisi fisik dan psikis seseorang akan menjadi penentu dalam keberhasilan belajar mereka. Jika kondisi fisik dan psikis mereka baik, maka akan mempermudah mereka dalam menacapai hasil belajar yang maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor ini terdiri dari dua lingkungan yaitu:

(1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam adalah tempat di mana siswa tinggal. Bagi seseorang yang belajar keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya kemudian. Lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

(2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya sejatinya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena

⁴⁷Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 19-24.

bagaimana dia berinteraksi dengan orang lain sangat mempengaruhi proses belajarnya yang berdampak pada hasil belajar.⁴⁸

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.⁴⁹

Hal penting yang perlu diingat mengenai hasil belajar adalah adanya masukan dari luar yang berasal dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional akan berpengaruh pada usaha seseorang untuk belajar sehingga bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh karena itu pemberian penguatan yang adil dan wajar merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya, tetapi faktor dari luar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika seorang pendidik ingin melihat kesuksesan belajar siswanya, maka harus pula memperhatikan faktor dari luar siswa.

⁴⁸Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, 24-26.

⁴⁹Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, 97.

c. Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar antara lain (1) hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah (2) hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan (3) hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya (4) hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik (5) hasil belajar yang diperoleh adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah.⁵⁰

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu mengatur faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya, baik itu faktor intern maupun ekstern. Selain itu, siswa seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan siswa terhadap dirinya sendiri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan individu sebagai inti kepribadian seseorang. Jika seorang siswa telah mampu mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif, maka

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31-32.

siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik.⁵¹

Di samping usaha dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif siswa akan dengan mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara nyata dalam hasil belajar. Selain melakukan pembelajaran yang efektif, seorang pendidik juga harus mampu melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dihadapi siswanya dan memberikan solusi masalah atau kesulitan tersebut, sehingga siswa bisa belajar dengan lancar yang akhirnya hasil belajar mereka akan meningkat.⁵²

3. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar IPS

IPS sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, melainkan lebih jauh daripada itu berupaya membina dan mengembangkan mereka menjadi SDM Indonesia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga negara yang memiliki perhatian serta kepedulian sosial yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.

Oleh sebab itu pengembangan *multiple intelligence* yang dimiliki siswa khususnya kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan eksistensial memiliki

⁵¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 137.

⁵² *Ibid.*

kesamaan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPS, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berketerampilan sosial.⁵³

Kecerdasan *intrapersonal* itu sendiri adalah kecerdasan mengenali diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan *intrapersonal* kadang-kadang dikenal dengan kecerdasan penguasaan diri. Kecerdasan ini penting untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenali diri yang membimbing kepadanya kestabilan emosional. Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan sehingga, mereka dengan mudah akan menjadi orang yang berprestasi rendah dan tidak bermotivasi.⁵⁴ Dengan kecerdasan *intrapersonal* ini siswa dapat mengenali perasaan atau emosi yang sedang ia alami dan mampu mengekspresikannya dengan cara yang tepat.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah penelitian terdahulu yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, antara lain :

Safkhu Lita Mardayanti, mahasiswa STAIN Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, menulis “Upaya Peningkatan Hasil

⁵³Dedy Wahyudi, “Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial”, *Penelitian Pendidikan*, (1 Agustus, 2011), 34.

⁵⁴ Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*, 234-235.

Belajar IPS Pokok Bahasan Negara Asean Melalui Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas VI Mi Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012". Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan: (1) keaktifan pada proses pembelajaran IPS siswa kelas VI MI Ma'arif Cekok Ponorogo dan (2) hasil belajar siswa kelas VI MI Ma'arif Cekok Ponorogo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁵⁵

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang diungkapkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, yaitu terkait dengan variabelnya yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar IPS. Perbedaannya, penelitian yang diungkapkan di atas adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional.

Veni Septiani, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, menulis "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal siswa dengan Kemampuan Berbicara Siswa". Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa variabel X (kecerdasan *intrapersonal*) mempunyai hubungan dengan variabel Y (kemampuan berbicara). Hal ini berdasarkan uji hipotesis dengan *P*-

⁵⁵ Safkhu Lita Mardayanti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Negara Asean Melalui Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas VI Mi Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012" (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2013), vii.

$value = 0.0343 < 0.05$. Adapun hasil analisis korelasi dengan menentukan t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,60$ dan $t_{tabel} = 0,482$.⁵⁶

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang diungkapkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Yaitu, penelitiannya sama-sama merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Perbedaannya, terkait dengan variabelnya. Penelitian di atas tentang korelasi kecerdasan *intrapersonal* dengan kemampuan berbicara siswa sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk menguji teori adanya hubungan kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika kecerdasan intrapersonal siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.
2. Jika kecerdasan intrapersonal siswa rendah, maka hasil belajar siswa rendah.

⁵⁶<http://ejournal.upi.edu/index.hp/PSPBI/article/download/486/365>, diakses tanggal 7 Desember 2015.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atas dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan kerangka berfikir di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan tahun pelajaran 2015-2016



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁷ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian korelasional yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁵⁸ Penelitian korelasi, merupakan salah satu bagian penelitian *ex post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel.⁵⁹

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Penelitian ini dikatakan korelasional karena menghubungkan 2 variabel. Variabel

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V cet. 12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 165.

pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Dan tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang diamati yaitu kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar IPS.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu:

1. Kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Variabel X)
2. Hasil belajar IPS sebagai variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Variabel Y)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.⁶¹ Selain itu populasi adalah

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 60.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173-174.

kumpulan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian dan karakter ini selalu berubah ubah.⁶²

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa-siswi kelas V di SDN Nitikan Magetan Tahun Pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel.⁶³ Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁶⁴

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti ada dua variabel yaitu kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan Magetan. Untuk memperoleh data tentang kecerdasan intrapersonal, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada para siswa, sedang data tentang hasil belajar IPS peneliti mengambil data dari nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016. Dalam membuat angket peneliti membuat kisi-kisi instrumen untuk membuat butir soal. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

⁶² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 41.

⁶³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 79.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 61.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
KORELASI KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN NITIKAN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2015-2016	Kecerdasan Intrapersonal (Variabel independen x)	1. Memiliki kesadaran tingkat emosi yang tinggi 2. Mampu memotivasi diri dalam mengejar cita-cita 3. Mampu belajar secara mandiri 4. Mampu memanfaatkan waktu untuk refleksi diri 5. Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi 6. Memiliki kendali diri yang baik 7. Mempunyai sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri	Siswa/ siswi kelas V	Angket	1, 2, 6, 7, 11, 27, 13, 15, 17, 24, 16,18, 23, 25, 8, 14, 22, 3, 26, 28, 9, 10, 19, 29, 30, 4, 5, 12, 20, 21
	Hasil Belajar (Variabel Dependen y)	Nilai hasil Ulangan Akhir Semester kelas V pada mata pelajaran IPS semester Ganjil	Dokumen Nilai ulangan akhir semester ganjil	Dokumen tasi	

Sebelum melakukan proses analisis data perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁶⁵ Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁶

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor total variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor total variable X

X^2 = Variabel kecerdasan intrapersonal

Y^2 = Variabel hasil belajar IPS

n = Jumlah responden.

Untuk menentukan suatu item pada angket valid adalah dengan melihat tabel *Product moment* yang dilambangkan dengan r_{tabel} . Setelah satu item pada angket dihitung menggunakan rumus *Product moment* lalu

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 168.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 121.

dibandingkan dengan nilai pada r_{tabel} , apabila hasil perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid dan apabila hasil perhitungan lebih kecil dari pada r_{tabel} maka item tersebut tidak valid.

Mengacu pada buku *Statistik* karya Retno Widyaningrum, $r_{\text{tabel}} = 0,444$, jadi apabila hasil perhitungan setiap item kurang dari 0,444 tersebut maka itemnya tidak valid.⁶⁷

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden di SDN Ngujung. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 butir soal variabel kecerdasan interpersonal, ternyata terdapat 22 butir soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, dan 30. Adapun contoh perhitungan Validitas bisa dilihat pada lampiran 4.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Variabel X Kecerdasan Intrapersonal	1	0,559	0,444	Valid
	2	0,697	0,444	Valid
	3	0,501	0,444	Valid
	4	0,510	0,444	Valid
	5	0,320	0,444	Tidak Valid
	6	0,210	0,444	Tidak Valid
	7	0,650	0,444	Valid

⁶⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 52.

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
	8	0,593	0,444	Valid
	9	-0,296	0,444	Tidak Valid
	10	0,180	0,444	Tidak Valid
	11	0,522	0,444	Valid
	12	0,448	0,444	Valid
	13	0,470	0,444	Valid
	14	0,424	0,444	Tidak Valid
	15	0,424	0,444	Tidak Valid
	16	0,610	0,444	Valid
	17	0,600	0,444	Valid
	18	0,622	0,444	Valid
	19	0,470	0,444	Valid
	20	0,546	0,444	Valid
	21	0,540	0,444	Valid
	22	0,483	0,444	Valid
	23	0,529	0,444	Valid
	24	0,060	0,444	Tidak Valid
	25	0,530	0,444	Valid
	26	0,580	0,444	Valid
	27	0,688	0,444	Valid
	28	0,617	0,444	Valid
	29	0,310	0,444	Tidak Valid
	30	0,455	0,444	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga butir item instrumen dalam penelitian ini ada 22 variabel kecerdasan intrapersonal.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*).⁶⁸

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown di bawah ini:⁶⁹

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = realibilitas internal seluruh rumus instrument.

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Mengelompokkan item soal menjadi 2 bagian yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap.

⁶⁸ Hendrianti Agustiana, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 131.

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman*

Brown berikut:
$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas seperti dalam lampiran, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel kecerdasan intrapersonal siswa sebesar 0,912, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0.444. Karena “r” hitung > dari “r” tabel, yaitu $0,912 > 0.444$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun cara perhitungannya bisa dilihat pada lampiran 5.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam sebuah penelitian dan harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian awal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berikut ini:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan diisi oleh responden sendiri. Karena hasil angket masih dalam bentuk kata-kata maka untuk menghitungnya harus diubah dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala tertentu. Angket dalam

penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data variabel X yaitu kecerdasan intrapersonal.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Guttman yaitu skala yang menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu dua alternatif yang bertentangan. Nilai tertinggi dari skala ini adalah 1 dan terendah 0.⁷⁰

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁷¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berupa data siswa yang menjadi objek penelitian yaitu

⁷⁰ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 69-75.

⁷¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 145.

⁷² Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 149.

data hasil belajar IPS siswa yang berupa nilai ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung *mean* dan *standart deviasi* yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:⁷³

Rumus *mean*:
$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_x atau M_y = *Mean* yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = *Number of cases*

Rumus *Standar Deviasi* (Data Tunggal)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_x atau SD_y = *Deviiasi Standar*.

⁷³ Widyaningrum, *Statistika*, 51.

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah *Mean*

N = *Number of cases*

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah 3 adalah dengan menggunakan statistik korelasi *Product Moment* yakni kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel. Menggunakan rumus *Product Moment* karena data yang digunakan berbentuk interval.⁷⁴

Rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor total variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor total variabel X

X^2 = Variabel kecerdasan intrapersonal

Y^2 = Variabel hasil belajar IPS

n = Jumlah responden.

⁷⁴ *Ibid.*, 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Nitikan

Berdirinya SDN Nitikan yang berlokasi di desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya minat masyarakat untuk memberikan pendidikan jenjang dasar pada anak-anak mereka. Awalnya anak-anak di desa Nitikan sekolah di SDN Sumberagung yang terletak tidak begitu jauh dari desa Nitikan. Pada masa itu sekolah sangat jarang sekali ditemui, sehingga mereka harus pergi ke desa tetangga untuk bisa sekolah. Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tahun 1964 kepala desa Nitikan Bapak Murjito memutuskan untuk memindahkan anak-anak yang berasal dari desa Nitikan untuk sekolah di desa mereka sendiri, yaitu dengan mendirikan SDN Nitikan.⁷⁵

SDN Nitikan pada awalnya belum memiliki gedung sekolah sendiri, siswa-siswi melakukan aktivitas belajar mengajar di Balai Desa. Siswa-siswi yang belajar di Balai Desa hanya siswa kelas 4, 5, dan 6 sedangkan kelas 1, 2, dan 3 belajar di rumah-rumah penduduk yang memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar.

⁷⁵ Dokumentasi, *SDN Nitikan Tahun Pelajaran 2015/2016*.

Dengan bantuan dari warga desa akhirnya SDN Nitikan memiliki gedung sekolah sendiri. Pada tahun 1977 semua kegiatan belajar mengajar pindah ke gedung tersebut yang terletak di RT 2 RW 2. Tempat ini tidak jauh dari balai desa yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar sebelumnya. SDN Nitikan ini dari awal berdirinya sudah berstatus negeri.

Adapun urutan kepala SDN Nitikan mulai awal sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut ini:

Sukardi	1964 - 1974
Suhadi	1974 - 1994
Soekarno, S.Pd	1994 - 2005
Kusman, S.Pd	2005 - 2008
Sumarti, A.Ma,Pd	2008 - 2013
Kaderun, S.Pd	2013 - 2015
Suparlan, S.Pd	2015 - 2016
Suyati, S.Pd	2016- sekarang

2. Letak Geografis SDN Nitikan

SDN Nitikan berada di desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, tepatnya di RT 2 RW 2. Sekolah ini letaknya sangat strategis karena berada di pusat desa. Lokasinya dekat dengan rumah-rumah penduduk, lapangan, dan Balai Desa.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.*

3. Identitas SDN Nitikan

Nama Sekolah : SDN Nitikan
Alamat sekolah : Desa Nitikan RT 2 RW 2
Desa : Nitikan
Kecamatan : Plaosan
Kabupaten : Magetan
NIS : 101380
NSS : 101051003026
Status : Negeri
Akreditasi : B

4. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Nitikan

a. Visi

Berdiri Mantap (Berilmu, Berbudi Pekerti Luhur, Mandiri, Beriman, dan Bertaqwa serta Berprestasi)

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, misi sekolah adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah berfikir logis, kritis, dan kreatif.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran PAIKEM.
- 3) Mengembangkan keterampilan hidup dan sikap mandiri.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SDN Nitikan adalah berikut ini.

- 1) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Dapat mengamalkan pembiasaan dalam hal kedisiplinan, kebersihan, kerapian, dan sopan santun.
- 4) Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri.
- 5) Meningkatkan prestasi di segala bidang akademik maupun non akademik.
- 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.⁷⁷

5. Struktur Organisasi SDN Nitikan

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bagan, tatanan dalam suatu lembaga, badan atau perkumpulan tertentu yang menjalankan roda organisasi. Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh adanya struktur organisasi dalam sekolah akan memudahkan untuk menjalankan suatu kebijakan dari

⁷⁷ Dokumentasi, *SDN Nitikan Tahun Pelajaran 2015/2016*.

kepala sekolah kepada seluruh anggota warga sekolah dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun struktur organisasi SDN Nitikan untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 6.

6. Sarana dan Prasarana SDN Nitikan

Sarana dan prasarana merupakan komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan karena komponen ini menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Nitikan meliputi: 6 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, 2 toilet, masjid, gudang, tempat parkir, kantin, dan dapur.

7. Keadaan Guru SDN Nitikan

Guru memegang peranan yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan karena guru adalah seseorang yang terlibat secara langsung serta bertanggung jawab terhadap suksesnya proses belajar mengajar (PBM). Sekolah yang berkualitas tinggi tidak terlepas dari para guru yang profesional dalam mengajar siswanya, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

Secara keseluruhan guru serta staf di SDN Nitikan ini berjumlah 10 orang dengan perincian: 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru

penjaskes serta 1 penjaga sekolah. Adapun untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.⁷⁸

8. Keadaan Siswa SDN Nitikan

Jumlah siswa SDN Nitikan adalah 101 siswa, yang terdiri dari 39 perempuan dan 62 siswa laki-laki. Adapun untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

B. Deskripsi Data Tentang Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SDN Nitikan Magetan

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas V SDN Nitikan yang berjumlah 21 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar IPS siswa kelas V. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan statistika. Adapun rumus utama yang digunakan adalah menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* karena mencari hubungan 2 variabel, sedang hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Kecerdasan intrapersonal siswa kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data mengenai *kecerdasan intrapersonal* peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah

⁷⁸ *Ibid.*

ditentukan oleh peneliti. Adapun hasil skor kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Prosentase
1	19	1	4,761905 %
2	18	4	19,047619 %
3	17	3	14,285714 %
4	16	5	23,809524 %
5	15	1	4,761905 %
6	14	1	4,761905 %
7	13	3	14,285714 %
8	12	1	4,761905 %
9	11	2	9,52381 %
Jumlah			100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan sementara perolehan skor variabel kecerdasan intrapersonal tertinggi bernilai 19 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 11 dengan frekuensi 2 orang. Adapun secara terperinci penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Hasil belajar siswa kelas V SDN Nitikan

Untuk mengetahui secara terperinci mengenai hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas V SDN Nitikan, peneliti menggunakan metode

dokumentasi dengan cara melakukan rekapitulasi berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester mata pelajaran IPS Kelas V SDN Nitikan. Selanjutnya nilai hasil Ulangan Akhir Semester mata pelajaran IPS Kelas V SDN Nitikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁷⁹

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Nitikan

No	Nama	Nilai
1	Amanda Fitria	45
2	Adetya Pratama	74
3	Dyah	86
4	Ichsan	81
5	Rama Cahya Aji S.	83
6	Arya Argadi Nanda	80
7	Brianca Risnanda Azka	79
8	Dani Fahreza	79
9	Dini Karunia Putri M.	86
10	Elly Kharisma	93
11	Fadillah Fawwas C.	79
12	Galma Zainul Giyam	84
13	Hafiz Afandi	85
14	Husni Tamrin Khoirul	84
15	Indri Wulandari	63
16	Khairil Anwal	70
17	Khoerul Fajri	80
18	Kurniawan Trianggono	81

⁷⁹ Didapat dari kumpulan nilai hasil belajar Ulangan Akhir Semester IPS siswa kelas V oleh guru kelas.

No	Nama	Nilai
19	Miftan Udin	81
20	Rifki Bayu Sasmita A.	77
21	Yunita Diva Kuswoyo	76

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Setelah mengadakan penelitian dan data yang diperlukan terkumpul sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

1. Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas V SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaan 2015-2016

Untuk menganalisis tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah peneliti menggunakan langkah-langkah berikut ini:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah berikut ini:

Tabel 4.3 Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Kecerdasan Intrapersonal

X	F	F.X	x'	fx'	x' ²	fx' ²
19	1	19	+4	4	16	16
18	4	72	+3	12	9	36
17	3	51	+2	6	4	12
16	5	80	+1	5	1	5
15	1	15	0	0	0	0
14	1	14	-1	-1	1	1
13	3	39	-2	-6	4	12
12	1	12	-3	-3	9	9
11	2	22	-4	-8	16	32
Jumlah	21= n	324	-	9	60	123

Dari data di atas, kemudian dicari *mean* dan *standar deviasinya* dengan langkah-langkah berikut ini:⁸⁰

- a. Mencari *mean* dari variabel x

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\
 &= \frac{324}{21} \\
 &= 15,428
 \end{aligned}$$

- b. Mencari *standar deviasi* dari variabel x

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum F(x')^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{123}{21} - \left(\frac{9}{21}\right)^2}
 \end{aligned}$$

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 168.

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{5,85714286 - (0,42857143)^2} \\
 &= \sqrt{5,85714286 - 0,18367347} \\
 &= \sqrt{5,67346939} \\
 &= 2,38190457
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 15,428$ dan $SD_x = 2,38190491$. Untuk menentukan tingkatan kecerdasan intrapersonal siswa tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁸¹

- a. Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$ adalah tingkatan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah tingkatan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $M_x - 1 \cdot SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah tingkatan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1 \cdot SD_x &= 15,428 + 1 (2,38190457) \\
 &= 15,428 + 2,38190457 \\
 &= 17,8099046 \\
 &= 18 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1 \cdot SD_x &= 15,428 - 1 (2,38190457) \\
 &= 15,428 - 2,38190457 \\
 &= 13,0460954
 \end{aligned}$$

⁸¹ *Ibid.*, 175-176.

= 13 (dibulatkan)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 18 dikategorikan tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan tinggi, sedangkan skor 14-17 dikategorikan tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan sedang dan skor kurang dari 13 dikategorikan tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Kategorisasi Kecerdasan Intrapersonal Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 18	1	4,76 %	Tinggi
2	14 – 17	17	80,95 %	Sedang
3	Kurang dari 13	3	14,29 %	Rendah
Jumlah		21	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 responden (80,95 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (14,29 %). Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN

Nitikan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 80,95 %.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mengetahui kategori hasil belajar IPS, dalam kategori tinggi, sedang dan kurang, peneliti menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Adapun patokan yang digunakan untuk mengetahui kategori hasil belajar IPS adalah dengan cara terlebih dahulu mencari mean dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel penolong berikut ini:

Tabel 4.5 Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi

X	F	f.y	x'	fx'	x'²	fx'²
93	1	93	+7	7	49	49
86	2	172	+6	12	36	72
85	1	85	+5	5	25	25
84	2	168	+4	8	16	32
83	1	83	+3	3	9	9
81	3	243	+2	6	4	12
80	2	160	+1	2	1	2
79	3	237	0	0	0	0
77	1	77	-1	-1	1	1
76	1	76	-2	-2	4	4

74	1	74	-3	-3	9	9
70	1	70	-4	-4	16	16
63	1	63	-5	-5	25	25
45	1	45	-6	-6	36	36
Jumlah	21= n	1646		22	231	292

Dari data di atas, kemudian dicari *mean* dan *standar deviasinya* dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Mencari *mean* dari variabel y

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\sum Fy}{N} \\
 &= \frac{1646}{21} \\
 &= 78,3809524
 \end{aligned}$$

b. Mencari *standar deviasi* dari variabel y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{292}{21} - \left(\frac{22}{21}\right)^2} \\
 &= \sqrt{13,9047619 - (1,04761905)^2} \\
 &= \sqrt{13,9047619 - 1,09750567} \\
 &= \sqrt{12,8072562} \\
 &= 3,57872271
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $M_x = 78,3809524$ dan $SD_y = 3,57872271$. Untuk menentukan kategori hasil belajar

IPS siswa tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:⁸²

- a. Skor lebih dari $Mx + 1. SDx$ adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1. SDx$ adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori rendah.
- c. Dan skor antara $Mx - 1. SDx$ sampai dengan $Mx + SDx$ adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 78,3809524 + 1 (3,57872271) \\
 &= 78,3809524 + 3,57872271 \\
 &= 81,9596751 \\
 &= 82 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 78,3809524 - 1 (3,57872271) \\
 &= 78,3809524 - 3,57872271 \\
 &= 74,8022297 \\
 &= 75 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82, dikategorikan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan tinggi, sedangkan skor 76-81 dikategorikan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan

⁸² Didapat dari kumpulan nilai hasil belajar Ulangan Akhir Semester IPS siswa kelas V oleh guru kelas.

sedang dan skor kurang dari 75 dikategorikan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan termasuk kategori rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Hasil Belajar IPS

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 82	7	33,33%	Tinggi
2	76 – 81	10	47,62%	Sedang
3	Kurang dari 75	4	19,05%	Rendah
Jumlah		21	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (33,33%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (47,62%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05%). Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 47,62%.

3. Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data korelasi kecerdasan inrapersonal dengan hasil belajar IPS perlu dilakukan uji *normalitas* terlebih dahulu. Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan uji kertas peluang normal, uji *lilifors* dan uji *chi-kuadrat*.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *lilifors*. Uji normalitas menggunakan rumus *lilifors* dapat menggunakan langkah-langkah berikut ini:⁸⁴

- 1) Merumuskan hipotesis.
- 2) Menghitung rata-rata (mean) dengan membuat tabel distribusi tunggal.
- 3) Menghitung nilai fkb.
- 4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).
- 5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N).
- 6) Menghitung nilai Z dengan rumus X adalah data nilai asli dan μ adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean, sedangkan σ adalah simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari

⁸³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 121.

⁸⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 204-206.

sampel. Nilai Z akan dihitung setiap nilai setelah di urutkan dari terkecil ke terbesar.

- 7) Menghitung $P \leq Z$, probabilitas dibawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z+0,5$.
- 8) Mencari nilai L yang didapatkan dari selisih f_{kb}/N dan $P \leq Z$.

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, didapatkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Lillivors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		L maksimum	D_{Tabel}	
X	21	0,1295	0,190	Berdistribusi Normal
Y	21	0,1672	0,190	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga L maksimum untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada D_{tabel} nilai kritis uji Lilliefors dengan taraf signifikan 0.05%. Dari konsultasi dengan D_{tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing L maksimum lebih besar dari pada D_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y sampel data berdistribusi

normal. Adapun hasil penghitungan uji normalitas rumus lilliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 11.

- b. Korelasi Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Nitikan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk dapat mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan tahun pelajaran 2015-2016 ialah dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah berikut ini:⁸⁵

Langkah pertama yaitu membuat tabel perhitungan seperti pada lampiran 13. Kemudian menyusun hipotesis baik H_a dan H_o .

$H_o : r_{xy} \neq 0$ (Tidak ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar IPS).

$H_a : r_{xy} = 0$ (Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar IPS).

Langkah selanjutnya adalah melakukan statistik uji dengan cara mencari koefisien korelasi r_{xy} dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

⁸⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 109-110.

$$r_{xy} = \frac{21.25616 - (324)(1646)}{\sqrt{(21.5118 - (324)^2)(21.130948 - (1646)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{537936 - 533304}{\sqrt{(107478 - 104976)(2749908 - 2709316)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4632}{\sqrt{(2502)(40592)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4632}{\sqrt{101561184}}$$

$$r_{xy} = \frac{4632}{10077,7569}$$

$$r_{xy} = 0,45962609$$

$$r_{xy} = 0,460 \text{ (dibulatkan)}$$

Kemudian mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus $db = n - nr$, sehingga didapatkan $db = 21 - 2 = 19$. Data tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} (r_t) = 0,433$. Kemudian membandingkan antara $r_{xy} (r_o)$ dengan r_t .

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Interpretasi

Pada taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{xy}(r_o) = 0,459$ dan $r_t = 0,433$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak. Berarti ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal (x) dan hasil belajar IPS (y). Jadi, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal siswa maka hasil belajar IPS siswa juga semakin tinggi.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar, dapat dilihat dengan cara melambangkan Korelasi dengan r dan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Untuk harga r dapat dikonsultasikan pada tabel nilai r interpretasi nilai r berikut.⁸⁶

Tabel 4.8 Interpretasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,460 termasuk pada kategori cukup kuat. Jadi, terdapat hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Nitikan Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

1. Pembahasan

⁸⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 96.

a. Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas V di SDN Nitikan

Berdasarkan pada tabel 4.4 analisis kategori kecerdasan intrapersonal, nilai-nilai keceradsan intrapersonal di SDN Nitikan Plaosan Magetan adalah berkisar antara 19 dalam tingkatan baik dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76%), yang bernilai 13-18 dalam tingkatan cukup dengan frekuensi sebanyak 17 responden (80,95%), sedangkan yang bernilai 11-12 dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden (14,29%). Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan adalah cukup dengan nilai 13-18.

b. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Nitikan

Berdasarkan pada tabel 4.8 analisis kategori hasil belajar mata pelajaran IPS, hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan adalah berkisar antara 82-93 dalam tingkatan baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (33,33%), hasil belajar IPS antara 76-81 dalam tingkatan cukup dengan frekuensi sebanyak 10 responden (47,62%), dan hasil belajar IPS 45-75 dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Nitikan adalah cukup dengan kisaran nilai 69-88.

c. Korelasi Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Nitikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan penghitungan statistik dikemukakan bahwa $r_{xy} (r_o) = 0,460$ lebih besar daripada $r_t = 0,433$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Nitikan Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016” diterima.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Gardner yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan orientasi dari kecerdasan yang dimiliki anak, hal ini sejalan dan terbukti melalui hasil penelitian ini yang menemukan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki peranan dalam membantu keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal siswa akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Beberapa penulis terdahulu telah menemukan bahwa terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa. Rukmana menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya, Rizal menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar ekonomi. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar. Dengan demikian penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik *Product Moment* dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intrapersonal siswa kelas V SDN Nitikan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 17 responden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu 13-18 dan persentase sebesar 80,95 %. Adapun yang berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 1 responden (4,76 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 responden (14,29 %).
2. Hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Nitikan tahun pelajaran 2015/2016 tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 10 responden dari 21 responden yang merupakan nilai tertinggi dengan skor yang diperoleh yaitu nilai 76-81 dan persentase sebesar (47,62 %). Adapun yang berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (33,33%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden (19,05%).
3. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Nitikan Magetan

tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian r_{xy} (r_o) = 0,460 dan r_t = 0,433, pada taraf signifikansi 5% maka $r_{xy} > r_t$ sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Nitikan Magetan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut ini:

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan intrapersonal siswa bisa dilatih dan dikembangkan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengambil suatu kebijakan yang membantu siswa untuk dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Faktor guru juga menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru memperhatikan karakteristik siswanya sehingga baik dalam perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi belajar, sehingga guru dapat dengan mudah untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS.

3. Bagi siswa

Kecerdasan intrapersonal adalah bagaimana seseorang memahami diri mereka sendiri. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat melatih kecerdasan intrapersonal secara mandiri agar mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan serta mencapai kesuksesan di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa bukan hanya kecerdasan intrapersonal siswa saja yang menjadi faktor keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang diduga ikut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti lingkungan, metode pembelajaran, media pembelajaran dll. Serta hasil belajar dari aspek lain yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Hendrianti. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V cet. 12*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Chatib, Munif. dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Efendi, Agus. *Revolusi kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk*, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara, 2003.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lwin, May. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan Petunjuk Praktis Bagi Orang Tua yang Mempunyai Anak Tujuh Tahun atau Kurang*. terj. Christine Sujana. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Mardayanti, Safkhu Lita. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Negara Asean Melalui Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas VI Mi Ma'arif Cekok Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Mini, Rose. *Panduan Mengenal dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak (Buku Pegangan Bagi Orang Tua/Guru/Fasilitator Pendidik)*. Jakarta: Indocrop, 2007.
- Prawira, Purma Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru / Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Rizal. "Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 1 Kendari". *Gema Pendidikan*, (Online),

Volume 20, No. 1 Tahun 2013.
<http://gemapendidikanfkipuho.wordpress.com>, diakses 10 Februari 2016.

Sangadji, Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Stein, Steven J. dan Howard E. Book. *Ledakan EQ: 15 Prinsip dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kifa, 2002.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

----- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujana, Christine. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks, 2008.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Ula, S. Shoimatul. *Revolusi Belajar Optimalisasi kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013.

Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahyudi, Dedy. "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial". *Penelitian Pendidikan*, (Online), Edisi khusus 1 Agustus, 2011. <http://jurnal.upi.edu>, diakses 7 desember 2015.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

<http://ejournal.upi.edu/index.hp/PSPBI/article/download/486/365>. Diakses tanggal 7 Desember 2015.

<http://wikeshines.blogspot.co.id/2012/04/pemahaman-diri.html?m=1>. Diakses 9 Mei 2016.

